



Malioboro, Tambang Emas bagi Mereka yang Kreatif

TIDAK bisa dipungkiri, Malioboro di jantung Kota Yogyakarta menjadi magnet terbesar wisatawan untuk berkunjung. Rasanya belum lengkap berwisata ke Yogyakarta jika tidak menginjakkan kaki di Malioboro. Meski hanya sekedar mampir, foto-foto ataupun membeli cinderamata. Potensi tersebut yang ingin dimaksimalkan Tekatono dengan mendirikan Koperasi Jasa Pokoke Blangkon Malioboro. Sebuah usaha jasa fotografi didukung penggunaan busana Jawa gagrak Yogyakarta.

"Koperasi kami dalam bidang jasa berbasis budaya. Sehingga potensi ekonominya berbanding lurus dengan upaya pelestarian budaya Jawa, khususnya busana Jawa gaya Yogyakarta. Karena Malioboro ini tambang emas bagi mereka yang kreatif," tegas Tekatono, Ketua sekaligus Penggagas dan Pendiri Koperasi Jasa Pokoke Blangkon Malioboro, di Sekretariat Pokoke Blangkon Malioboro di Pajeksan GT 1693 Sosromenduran Gedongtengen Yogyakarta, pekan lalu.

Pria yang akrab disapa Tekat di dampingi Pembina Avo Dito Hendra dan Divisi Litbang Gono Santoso, menjelaskan Pokoke Blangkon awalnya merupakan usaha kaki lima yang memiliki identitas Selfie Pakaian Adat (Spada). Ketika itu, masih menggunakan kamera smartphone yang letaknya berada di Pintu Gerbang Barat Kompleks Kepatihan Yogyakarta. Seiring waktu dengan kian banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Malioboro serta penataan di kawasan tersebut, Spada mulai beralih ke bentuk paguyuban pada 2018. Hingga kemudian resmi berbadan hukum menjadi Koperasi Jasa pada 12 Juli 2022 serta saat ini sedang berproses pada pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HAKI).

"Sasaran utama memang wisatawan lokal. Tapi tidak sedikit juga wisatawan mancanegara yang mengaksessnya. Berfoto dengan mengenakan busana Jawa. Kalau



KR Febriyanto
Keseruan fotografi berbasis budaya dengan busana Jawa di Malioboro.

melihat daftar buku tamu yang mengakses, berasal hampir dari seluruh wilayah Indonesia. Animo-nya sangat tinggi. Katanya sih kalau ke Yogya belum berfoto dengan busana Jawa masih ada yang kurang," ucap Tekat.

Pada awalnya rintisan Pokoke Blangkon sebatas menyasar kawasan Sumbu Filosofi dari Tugu Pal Putih hingga Panggung Krapyak. Namun seiring perkembangan, pihaknya lantas memberikan keleluasaan bagi wisatawan untuk memilih spot foto, misalnya Kotagede, Kotabaru, Tamansari, Kraton, Prambanan dan lainnya.

Pokoke Blangkon mampu memberikan penghasilan bagi banyak pihak. Selain 54 fotografer, juga ada sembilan tim busana serta empat pengemudi becak yang siap mengantarkan wisatawan ke spot foto yang diinginkan. "Kalau mau dirias, kami bisa carikan. Tentunya ada hitungan tersendiri," ucapnya. Selain fotografi, ada pula usaha penyewaan busana Jawa. Untuk satu set busana Jawa, berupa sepasang putra putri dikenakan tarif sewa Rp 25.000. Harga untuk satu paket, berupa sepasang busana Jawa, 20 file foto dan transport becak dikenakan tarif Rp 165.000.

Soal penghasilan, Tekat menyebutkan cukup menjanjikan. Misalnya saja untuk seorang fotografer, da-

lam seharinya bisa mengantongi minimal Rp 200.000. Nilai tersebut bisa menjadi gambaran perputaran uang untuk sisi fotografer dalam sebulannya. Belum lagi pada sektor lain, penyewaan busana Jawa, rias dan lainnya. Tekat tidak melepaskan peran lembaga perbankan BRI yang sangat mendukung jalannya roda Koperasi Jasa Pokoke Blangkon Malioboro. Kucuran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI kepada nasabah anggota Pokoke Blangkon sangat dirasakan manfaatnya. Misalnya saja, fotografer saat ini seperti berlomba mengupdate piranti kerja utamanya dengan generasi terbaru. "Kamera terendah saja harganya sudah di atas rata-rata. Padahal dulu mereka sempat 'nglokro' karena mau cari hutangan sulit. Pokoknya setelah BRI datang ini menjadikan semua bersemangat," jelasnya.

Sementara Pemimpin Cabang (Pinca) BRI Yogyakarta Katamsno Hendarto mengakui Koperasi Jasa Pokoke Blangkon menjadi salah satu binaan yang potensial. Karena itu pihaknya sangat mendukung usaha tersebut, terlebih dalam hal pengembangan di sektor digital. "Hal itu jelas selaras dengan semangat kami melakukan transformasi digital untuk kemajuan UMKM itu sendiri," tukasnya.

(Febriyanto)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005